

## **Implementasi Perkuliahan Keterampilan Berbahasa secara Daring**

<sup>1</sup> Siti Zumrotul Maulida

<sup>2</sup> Hesty Kusumawati

<sup>1</sup> UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

<sup>2</sup> IAIN Madura

Alamat surel: [zumrotul.sm@gmail.com](mailto:zumrotul.sm@gmail.com)

### **Abstract**

*Online lectures demand creativity in all respects for both the teachers and the learners. In lecturing, Indonesian language skills for the collegians in Teacher Education at the Islamic State Islamic School (PGMI) major UIN Sayid Ali Rahmatullah Tulungagung (UIN SATU), especially during the Final Semester Examination (UAS), certain methods are needed so that the main objectives of the lecture can be achieved. At UAS Even of 2020/2021, collegians practice the results of attending Indonesian Language Skills lectures for one semester by teaching the Language Skills to elementary (MI/SD) students who live around their homes. The results of practicing these skills are made in the form of a report. Furthermore, the results of the report are used as a source of data in the form of documents and will be analyzed through the Miles and Huberman model (Sugiyono, 2016). The type of research used in this research is literature study by tracing several references in the library. The data findings will be discussed in accordance with online learning innovations (Harmanto, 2020). The results showed a positive response from parents and students. In addition, there are also several obstacles, including students*

*who do not focus on learning, are not serious, are anxious, and so on.*

**Keywords:** *language skills, learning innovation, online lectures*

**Abstrak**

*Perkuliahan secara daring menuntut kreativitas dalam segala hal baik bagi pihak pemelajar maupun pembelajar. Dalam perkuliahan Keterampilan Berbahasa Indonesia untuk mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Sayid Ali Rahmatullah Tulungagung (UIN SATU) khususnya pada saat Ujian Akhir Semester (UAS), diperlukan metode tertentu agar tujuan utama perkuliahan dapat tercapai. Pada UAS Genap 2020/2021 para mahasiswa mempraktikkan hasil mengikuti perkuliahan Keterampilan Berbahasa Indonesia selama satu semester dengan mengajarkan Keterampilan Berbahasa kepada siswa MI/SD yang berada di sekitar tempat tinggalnya. Hasil mempraktikkan keterampilan tersebut dibuat dalam bentuk laporan. Selanjutnya hasil laporan tersebut dijadikan sebagai sumber data dalam bentuk dokumen dan akan dianalisis melalui model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2016). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif studi pustaka dengan menelusuri beberapa referensi di perpustakaan (Darmalaksana). Hasil temuan-temuan data akan dibahas sesuai dengan inovasi pembelajaran secara daring (Harmanto, 2020). Hasil penelitian menunjukkan adanya respon positif dari orang tua dan siswa. Di samping itu, terdapat pula beberapa kendala di antaranya siswa kurang fokus belajar, tidak serius, cemas dan lain-lain.*

**Kata Kunci:** *inovasi pembelajaran, keterampilan berbahasa, perkuliahan daring*

## **PENDAHULUAN**

Perkuliahan secara daring telah berlangsung hampir 4 semester. Pada awal pemberlakuan pembelajaran daring dengan *work from home* (wfh) banyak pemelajar dan pembelajar yang tidak siap dengan kondisi tersebut terutama dalam penggunaan model pembelajaran. Menurut Pedoman Penyelenggaraan Akademik Pendidikan (2017:175), perkuliahan dengan bobot 3 SKS menuntut adanya praktik di samping teori. Seperti halnya mata kuliah Keterampilan Berbahasa dan Sastra Indonesia untuk Madrasah Ibtidaiyah (MI)/ Sekolah Dasar (SD).

Ketika perkuliahan dilaksanakan secara luring, antara materi teori dan praktik tidak ada kendala karena praktik pembelajaran keterampilan berbahasa dapat dilakukan secara langsung. Adapun dalam pembelajaran daring praktik keterampilan masih terkendala. Namun hal tersebut bukan alangan utama untuk tetap memberikan perkuliahan yang menyenangkan dan berdampak bagi mahasiswa.

Apalagi setelah Mendikbud mencanangkan konsep Kampus Merdeka-Merdeka Belajar yang salah satunya berisi anjuran bagi mahasiswa untuk praktik mengajar. Di samping itu, era digital memang menuntut inovasi dalam berbagai hal sebagaimana pendapat Mc. Kinsey yang dikutip oleh Prihhartini (2022:32-33). Era saat ini tidak hanya menuntut keterampilan teknologi, tetapi

keterampilan-keterampilan lain, seperti keterampilan sosial, emosional, kognitif yang tinggi (kreativitas dan kemampuan memecahkan masalah yang rumit).

Guna mencapai keterampilan-keterampilan tersebut selama pembelajaran daring telah dilakukan hal-hal berikut. Untuk Keterampilan teknologi, perkuliahan dilaksanakan melalui *e-learning*. Dosen dan mahasiswa harus *melek* teknologi. Kehadiran mahasiswa, tugas-tugas yang diberikan dosen kepada mahasiswa juga dilaksanakan melalui *e-learning*.

Kendala yang ditemui saat perkuliahan berlangsung jika menggunakan *Zoom Meeting* atau sejenisnya adalah keterbatasan paket data dan *signal* bagi mahasiswa yang tempat tinggalnya jauh di pelosok desa. Untuk itu, selain *e-learning* perkuliahan juga menggunakan WAG (*Whats Ap Grup*). Namun, WAG ini digunakan dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri atas 1-4 orang mahasiswa. Menurut Mulyaningtyas dan Nurjanah (2021:23) perkuliahan daring memunculkan beberapa problem terutama pada pemanfaatan media.

Pada kesempatan lain Harmanto (2020) menyampaikan adanya enam inovasi dalam pembelajaran daring di perguruan tinggi. Hal yang disampaikan Harmanto pada saat mengisi webinar pada 11 Agustus 2020 tersebut antara lain 1) isi menjadi konsep yang kontekstual; 2) kemasan yang menarik; 3) *platform* yang digunakan; 4) pola

pembelajaran; 5) model asesmen secara *online*; dan 6) praktik secara *online*. Keenam hal tersebut menjadi dasar pelaksanaan perkuliahan secara daring untuk mata kuliah Keterampilan Berbahasa Indonesia dan Sastra untuk MI/SD.

Keenam inovasi di atas telah dilaksanakan pada perkuliahan di jurusan PGMI UIN SATU Tulungagung, dengan berbagai kendala teknis. Namun demikian, kendala tersebut dapat teratasi dengan baik. Artikel ini mengkhususkan pembahasan pada model asesmen dan praktik sebagai hasil perkuliahan mata kuliah Keterampilan Berbahasa dan Sastra Indonesia untuk MI/SD. Tujuan penelitian pada artikel ini adalah 1) mendeskripsikan respon orang tua dan siswa terhadap praktik pembelajaran secara langsung oleh mahasiswa PGMI UIN SATU Tulungagung; 2) mendeskripsikan kendala yang dialami mahasiswa ketika praktik pembelajaran tersebut berlangsung; 3) mendeskripsikan keterampilan-keterampilan bahasa yang diajarkan mahasiswa kepada para siswa MI/SD.

## **METODE**

Sebagaimana disebutkan pada bagian abstrak bahwa jenis penelitian ini kualitatif studi pustaka (literer) sebagaimana disampaikan oleh Darmalaksana. Adapun analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan simpulan atau verifikasi (Sugiyono, 2016:337).

Temuan-temuan penelitian selanjutnya akan dibahas secara deskriptif berdasarkan komponen-komponen yang telah ditetapkan pada saat mahasiswa melakukan praktik pembelajaran secara langsung.

Praktik pembelajaran secara langsung tersebut sebagai bentuk tugas ujian akhir semester genap mahasiswa pada tahun akademik 2020/2021. Hal tersebut dilakukan agar mahasiswa mengetahui secara nyata cara mengajarkan Keterampilan Berbahasa dan Sastra Indonesia untuk siswa MI/SD. Namun demikian, pembelajaran tersebut hanya dilakukan untuk satu siswa (satu mahasiswa satu siswa) dengan pertimbangan kondisi pandemi saat itu.

Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan teknik dokumentatif. Data tersebut berupa laporan praktik pembelajaran Keterampilan Berbahasa dan Sastra untuk MI/SD mahasiswa PGMI UIN SATU Tulungagung. Hasil laporan tersebut direduksi dan disesuaikan dengan tujuan penelitian yang hasilnya berupa temuan hasil penelitian. Temuan tersebut selanjutnya akan didiskusikan pada bagian pembahasan yang diharapkan mampu menjawab pertanyaan yang diajukan dan penyimpulan serta saran.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Implementasi perkuliahan dalam penulisan ini yang dimaksudkan adalah pelaksanaan atau penerapan perkuliahan Keterampilan Berbahasa

dan Sastra Indonesia untuk MI/SD pada mahasiswa jurusan PGMI UIN SATU Tulungagung saat masa pandemi. Implementasi tersebut dilaksanakan pada saat UAS sebagai tugas akhir semester. Implementasi ini dalam bentuk praktik mengajar keterampilan berbahasa bagi mahasiswa kepada siswa MI/SD. Adapun pemilihan jenjang siswa dan satuan pendidikan diserahkan sepenuhnya kepada mahasiswa

Sebagai bentuk perencanaan sebelum melaksanakan tugas praktik pembelajaran tersebut, mahasiswa telah mendapat pembekalan tentang hal yang akan dilakukan pada saat mereka praktik. Adapun pembekalan tersebut berupa langkah-langkah dan pertanyaan terkait dengan praktik pembelajaran yang akan dilakukan. Hal tersebut penting agar praktik pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan tujuan perkuliahan.

Terdapat beberapa komponen yang menjadi acuan mahasiswa dalam melaksanakan praktik pembelajaran tersebut. Komponen-komponen tersebut didasarkan pada implementasi pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Secara lengkap komponen-komponen tersebut meliputi (1) identitas mahasiswa, (2) keterampilan berbahasa yang diajarkan, (3) pelaksanaan pembelajaran, (4) materi ajar, (5) alat dan bahan ajar, (6) evaluasi pembelajaran, (7) kendala yang dihadapi mahasiswa, (8) respon orang tua siswa, dan (9) respon siswa.

Keterampilan berbahasa merupakan tujuan yang akan dicapai ketika seseorang belajar bahasa. Tujuan tersebut akan dicapai jika seseorang menguasai keempat keterampilan. Keterampilan tersebut meliputi empat aspek yakni mendengar (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis (Pustaka UT 2012.2).

Adapun Ilham dan Iva (2020:2) membagi keempat keterampilan tersebut ke dalam keterampilan tulis (membaca dan menulis) dan lisan (menyimak dan berbicara). Dari keterampilan-keterampilan tersebut berdasarkan data yang diperoleh hampir semua diajarkan oleh mahasiswa. Perlu diketahui bahwa terdapat 37 mahasiswa yang melakukan praktik pembelajaran dan semua membuat laporan. Ketiga puluh tujuh mahasiswa tersebut berada dalam satu kelas yakni PGMI 2A dan peneliti hanya mengajar kelas tersebut. Hasil reduksi data pada bagian berikut ini.

**Tabel 1. Deskripsi Data Respon Siswa dan Orang Tua Siswa**

Jumlah Mahasiswa (M)	Jumlah Siswa (S) dan kelas (K)	Respon Siswa	Respon Orang Tua
M (37)	S (37) (K1-K5)	Malas (1)  Semangat, senang (2), tidak mudah putus asa	Tidak ada catatan/jawaban (2) Senang, ramah, mendukung pembelajaran/kegiatan, antusias (25)



Tidak ada catatan

(4)

Pada awal pembelajaran semangat tetapi lama kelamaan merasa bosan, main gawai, kurang konsentrasi

(5).

Antusias di awal sampai akhir (9).

Senang (3)

Baik (1)

Kurang serius (1)

Kurang suka (1)

Setuju dan santai

(1)

Memiliki rasa ingin

tahu (1)

Kurang minat

membaca (1)

Lebih mudah

memahami materi

(1)

Baik tapi kurang

serius (1)

Pada awal

menolak, akhirnya

senang (1).

Senang dan

semangat (3).

---

**Keterangan:**

M (37) : Mahasiswa berjumlah 37 orang.

S (37) : Siswa berjumlah 37 orang.

(K1-K5) : kelas 1 sampai kelas 5.

**Tabel 2. Deskripsi Data Kendala yang Dialami dan Keterampilan Berbahasa yang Dipraktikkan**

(M)	(S)	Kendala saat praktik Mengajar	Keterampilan Berbahasa
M 1	S1(K 3)	Suasana bising	Menyimak
M 2	S2(K 1)	Aspek kekeliruan mengenal kata dan memahami bacaan	Membaca
M 3	S3(K 2)	Kurang fokus membaca, kesulitan mengeja kata	Membaca
M 4	S4(K 5)	Kesulitan: membedakan suara, mencocokkan pengucapan kata-kata, menangkap dan memahami materi, serta berkonsentrasi	Menyimak
M 5	S5(K 4)	Kesulitan fokus dan konsentrasi, mudah bosan, belum dapat berinteraksi dengan baik, sulit menerima materi pelajaran	Menyimak dan membaca
M 6	S6(K 2)	Kesulitan menyusun kalimat untuk menceritakan kembali isi cerita dan kurang percaya diri serta ragu-ragu	Menyimak intensif
M 7	S7 (K 4)	Kurang sering membaca	Menyimak
M 8	S8 (K 3)	Kesulitan menentukan amanat dan karakter tokoh	Menyimak
M 9	S9 (K 3)	Kurang teliti dan terburu-buru, kata yang diucapkan tidak sesuai dengan bacaan	Membaca
M 10	S10 (K 3)	Masih kesulitan mengucapkan kata-kata tertentu dan mengenali tanda baca	Membaca
M11	S11 (K 1)	Sulit diajak belajar, kurang memperhatikan	Menyimak
M 12	S12 (K 4)	Kurang serius	Prosa
M 13	S13 (K 4)	Kurang konsentrasi dan serius	Membaca puisi
M 14	S14 (K 1)	Kurang fokus dan lambat merespon	Menyimak
M 15	S15 (K 1)	Belum memahami penggunaan tanda baca	Membaca
M 16	S16 (K 2)	Terlalu aktif	Membaca

**Siti Zumrotul Maulida: Implementasi Perkuliahan....**

---

M17	S17( K 5)	Siswa kurang konsentrasi, kurang memahami isi cerita dan menentukan ide pokok cerita	Menyimak
M18	S18 (K 2)	Sulit konsentrasi	Membaca puisi
M 19	S19 (K 2)	Kurang fokus, banyak bergurau, kurang memperhatikan tanda baca	Membaca
M 20	S20 (K 2)	Mahasiswa belum pengalaman mengajar, kurang berinteraksi dengan anak SD sehingga sikapnya tidak luwes dan agak kaku. Siswa kurang konsentrasi, tidak serius, kecanduan <i>game oneline</i> .	Menyimak
M 21	S 21 (K 1)	Siswa malu-malu, kurang percaya diri, tidak fokus, terbata-bata dalam menjelaskan dan menceritakan kembali isi cerita.	Menyimak
M 22	S 22 (K 5)	Kesalahan penulisan ejaan (kata depan, imbuhan, dan tanda baca, pemborosan kata,menyusun kalimat dan mengembangkan paragraf	Menulis
M 23	S 23 (K 5)	Siswa kurang percaya diri, keinginan menghindari pertanyaan	Menyimak
M 24	S 24 (K 3)	Siswa disleksia	Membaca
M 25	S 25 (K 1)	Siswa belum lancar membaca	Membaca
M 26	S 26 (K 4)	Kendala sesuai dengan karakter siswa	Membaca
M 27	S 27 (K 5)	Sulit memahami gagasan penting dalam bacaan dan mengingat kata atau kalimat yang telah dibaca	Membaca
M 28	S 28 (K 5)	Kemampuan memahami teks masih rendah, belum mampu menarik kesimpulan dan menceritakan kembali isi teks	Membaca

### Siti Zumrotul Maulida: Implementasi Perkuliahan....

M 29	S 29 (K 4)	Siswa kurang antusias, kurang fokus, belum bisa membedakan membaca nyaring dan membaca cepat., kurang memahami intonasi	Membaca nyaring
M 30	S 30 (K 5)	Sikap siswa sulit dikendalikan, sulit konsentrasi dan menyesuaikan intonasi, bising	Membaca nyaring
M 31	S 31 (K 6)	Siswa sulit konsentrasi, sulit membaca dengan intonasi, pelafalan kata dan kalimat, belum memahami tanda baca.	Membaca nyaring
M 32	S 32 (K 2)	Siswa kurang fokus, kurang antusias dan belum mampu membedakan membaca nyaring	Membaca nyaring
M 33	S 33 (K 5)	Siswa kurang fokus dan sulit dikendalikan, suasana bising.	Menyimak
M 34	S 34 (K 1)	Siswa takut memulai dan salah, belum mengenal huruf, tangan kaku	Menulis
M 35	S 35 (K 5)	Sulit berkonsentrasi dan menyesuaikan intonasi, mimik dan pantomimik	Membaca puisi
M 36	S 36 (K 3)	Siswa malu-malu, sulit berkonsentrasi dan suara tidak terdengar	Membaca
M 37	S 37 (K 2)	Siswa kesulitan mengidentifikasi huruf dan merangkai kata, sulit berkonsentrasi, bentuk huruf dan angka tidak terbaca, menulis huruf terbalik	Menulis

### Implementasi dalam Bentuk Respon

Secara umum setiap tindakan menghendaki tanggapan atau respon yang berwujud sikap atau ujaran. Respon ada yang bersifat positif ada pula negatif. Hal tersebut tergantung tindakan yang

dilakukan. Secara khusus Subandi (1982:50) menyatakan bahwa respon adalah istilah untuk umpan balik yang memiliki peran atau pengaruh yang besar dalam menentukan baik tidaknya suatu komunikasi.

Adapun pendapat Chaffe yang dikutip oleh Rahmad (2004:6) bahwa teori respon terbagi menjadi 3, yaitu 1) respon kognitif berkaitan erat dengan pengetahuan; 2) respon afektif berhubungan dengan emosi dan sikap dalam menilai seseorang terhadap sesuatu; dan 3) respon psikomotorik berhubungan dengan perilaku yang meliputi tindakan atau kebiasaan. Adapun Sujana (t.t:31) memberikan penjelasan tentang bermacam-macam respon yang ditinjau dari beberapa hal, antara lain 1) tanggapan menurut pengamatan indra, 2) tanggapan menurut terjadinya, dan 3) tanggapan menurut lingkungan.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa respon merupakan tanggapan yang muncul karena tanggapan indra dan lingkungan. Selanjutnya, tanggapan tersebut memunculkan reaksi karena adanya pertanyaan yang menimbulkan jawaban positif dan negatif. Temuan pada data satu yang mengindikasikan adanya respon negatif dan positif karena adanya praktik pembelajaran Keterampilan Berbahasa dan Sastra yang dilakukan oleh mahasiswa. Tiga puluh empat respon positif yang dikemukakan oleh orang tua karena berbagai alasan.

Pembelajaran daring yang dilakukan pada pendidikan dasar dalam berbagai penelitian mengindikasikan adanya ketidakefektifan karena berbagai faktor. Ketidaksiapan orang tua yang mau tidak mau menjadi “pengajar” menjadi salah satu faktornya. Dengan adanya kegiatan praktik pembelajaran langsung dari mahasiswa kepada anak-anaknya, orang tua merasa terbantu dan sangat setuju. Sementara, tiga respon yang tidak terjawab atau kurang sesuai kemungkinan kelalaian mahasiswa dalam menanyakan atau mencatat respon orang tua.

Adapun respon negatif siswa (19 respon) lebih satu daripada respon positif yang jumlahnya 18. Berdasarkan data yang dinyatakan oleh mahasiswa bahwa sebagian besar siswa yang memberi respon negatif antara lain, karena 1) sudah terlalu lama tidak belajar tatap muka dengan guru; 2) suara bising kendaraan yang lalu lalang kemungkinan rumah sebagai tempat belajar berada di pinggir jalan atau berdekatan dengan bengkel motor; 3) gawai sebagai satu-satunya media pembelajaran daring juga berdampak negatif karena adanya konten *game online* yang menjadikan anak kecanduan dan tidak berkonsentrasi dalam belajar; dan 4) sebagaimana karakter siswa di pendidikan dasar, siswa lebih senang belajar sambil bermain-main sehingga sulit untuk terus serius.

Kegiatan praktik pembelajaran langsung yang dilakukan oleh mahasiswa PGMI UIN SATU Tulungagung mengalami beberapa kendala.

Kendala dapat disebut juga kesulitan atau hambatan. Dalam hal pembelajaran kata kesulitan lebih banyak digunakan daripada kendala atau hambatan. Kesulitan dalam pembelajaran (*learning disability*) menurut Nathan yang dikutip oleh Ghufron dan Rini (2015:298) diberikan kepada anak yang mengalami kegagalan dalam situasi pembelajaran tertentu. Sementara, pengertian belajar yang dikutipnya dari pendapat Cruickshank & Hallahan (1975) merupakan perubahan perilaku yang terjadi secara terus-menerus yang tidak diakibatkan oleh kelelahan atau penyakit. Untuk itu kendala yang dimaksudkan dalam artikel ini adalah kegagalan dalam situasi pembelajaran tertentu dan bukan diakibatkan kelelahan atau penyakit.

### **Kendala dalam Implementasi Pembelajaran**

Temuan data 2, semua mahasiswa mengalami kendala pada saat melakukan praktik pembelajaran langsung. Tiga puluh enam mahasiswa menuliskan kendala yang berasal dari siswa sedangkan satu orang berasal dari mahasiswa. Kendala-kendala tersebut kemungkinan besar karena mahasiswa belum mendapatkan bekal yang cukup tentang teori pendidikan. Hal tersebut dapat dimaklumi karena para mahasiswa masih semester 2 atau adanya ketidakpercayaan pada diri mereka. Bahkan seorang mahasiswa menyatakan karena dia tidak terbiasa berinteraksi dengan anak-anak, belum ada

pengalaman mengajar. Situasi pembelajaran yang tiba-tiba berubah karena para siswa lama tidak diajar oleh orang lain menyebabkan siswa bersikap malu-malu (S 36). Rata-rata kendala yang terjadi pada siswa pada saat pembelajaran berlangsung tidak fokus, tidak berkonsentrasi, kurang antusias, dan kurang percaya diri.

Untuk keterampilan yang dipraktikkan sebagian besar keterampilan membaca (21), menyimak (13), dan menulis (3). Keterampilan berbicara tidak ada yang mempraktikkan karena mahasiswa kesulitan dalam teknik pembelajarannya. Hal tersebut dapat dilihat dari kendala ketika mengajarkan keterampilan membaca dan menulis. Memang keempat keterampilan berbahasa ini tidak dapat diajarkan secara terpisah. Pembelajaran keempat keterampilan ini memang bukan pembelajaran yang terpisah melainkan kesatuan pembelajaran yang utuh saling berhubungan dan keterkaitan antara keempat keterampilan tersebut (Defina, 2021: 232-244).

Hasil temuan menunjukkan adanya kesulitan siswa pada saat membaca, menulis dan kurang memahami penggunaan tanda baca. Memang jenjang siswa pada praktik pembelajaran langsung ini beragam mulai dari kelas 1 sampai 6 sehingga kendalanya berbeda-beda. Namun yang perlu diapresiasi keberanian mahasiswa sebagai calon pendidik berani belajar memupuk kompetensi sosialnya agar ke depan tidak canggung dan dapat benar-benar menjadi bagian masyarakat.



## **SIMPULAN**

Hasil mahasiswa menempuh perkuliahan pada jurusan pendidikan selayaknya dipraktikkan secara nyata agar mereka benar-benar mengetahui kondisi siswa, cara belajar, kesulitannya dan sebagainya. Kondisi pandemi merupakan saat yang tepat untuk hal tersebut karena sebagian besar mahasiswa berada di daerahnya masing-masing. Ujian akhir semester sebagaimana dalam bentuk tulis, lisan, penugasan dan lain sudah terbiasa mereka dapatkan.

Namun UAS dalam bentuk lain masih jarang, misalnya praktik pembelajaran seperti ini. Hal ini tentunya akan menjadi pengalaman yang bermakna, menyenangkan dan berdampak bagi mahasiswa. Kegiatan ini merupakan usaha mengimplementasikan hasil perkuliahan (teori) yang didapatkan oleh mahasiswa. Semoga kreativitas dan inovasi-inovasi lebih banyak bermunculan sehingga akan memperkaya khasanah dunia pendidikan di Indonesia.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Defiana. (2021). BIPA dan MKWK Bahasa Indonesia: Penelitian dan Pengembangan Materi Ajar di IPB. Bogor:IPB Pers.
- Departemen Pendidikan Nasional.(2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ghufron, M. N. dan Risnawati, R. (2015) Kesulitan Belajar pada Anak: Identifikasi Faktor yang Berperan, *Elementary*, Vol.3 [ No. 2] Juli-Desember.

- Harmanto. (2020) Inovasi Pembelajaran Daring di Perguruan Tinggi. *Webinar*
- Ilham, Muhammad, Iva Ani Wjiati.(2020). Keterampilan Berbicara: Pengantar Keterampilan Berbicara. Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=WUTZDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=keterampilan+berbahasa&ots=RsRg3oDp9o&sig=b-sZPwb7m4I zWVraGtvAIEo1yY>.
- Mulyaningtyas, R. dan Nurjanah E. (2021). Media Perkuliahan Daring di Jurusan TBIN IAIN Tulungagung. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1):21-31.
- Pustaka UT.(2012). Hubungan AntarKeterampilan Berbahasa. <http://pustakaut20112.blogspot.com/2011/10/hubungan-antar-keterampilan-berbahasa.html>.
- Prihartini, S., dan Priyatna E. S. (2022) Analyzing Market Trends in The Automation Era for The Development of Independent Campus Curriculun. *Makna: Jurnal Kajian Komunikasi, Bahasa dan Budaya* Volume 10, No. 1. <https://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/makna>
- Rahmad, J. (2004) Psikologi Pendidikan. cet.ke-3. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyati, Y.(2014) Hakikat Keterampilan Berbahasa. <http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/PDGGK4101-M1.pdf>
- Subandi, A. (1982). Psikologi Sosial. cet. Ke-2, Jakarta: Bulan Bintang.
- Sugiono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

- Sugihastuti, S. S. (2018). Buku Ajar Bahasa Indonesia Akademik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sujana, A. (2004). Psikologi Umum. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryadi, Y. dan Puspitasari, D. (2020). Implementasi Sistem E-Learning Unsoed untuk Mengoptimalkan Keterampilan Pemahaman Bacaan Berbahasa Jepang Mahasiswa dalam Mata Kuliah Dokkai. *Prosiding*, 2021 - [jurnal.lppm.unsoed.ac.id](http://www.jurnal.lppm.unsoed.ac.id).  
<http://www.jurnal.lppm.unsoed.ac.id/ojs/index.php/Prosiding/article/view/1523>
- Suwandi, S. (2019). Pembelajaran Bahasa Indonesia Era Industri: Implementasi Pembelajaran, Penilaian, dan Kurikulum. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suwandi, S. (2019). Pendidikan Literasi: Membangun Budaya Belajar, Profesionalisme Pendidik, dan Budaya Kewirausahaan untuk Mewujudkan Marwah Bangsa. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wachid, A. B.S., dan Kurniawan H. (2019). Kemahiran Berbahasa Indonesia. Yogyakarta: Cinta Buku.